

The Relationship between the Effectiveness of Commucation in the Family with the Intensity of the Use of Early Childhood Gadgets in Kenagarian Pasar Baru Pesisir Selatan Regency

Silvia Okta Pratama^{1,3}, MHD. Natsir²

^{1,2}Departemen Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³Silviaoktapratama982@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the high intensity of playing with gadgets from early childhood in Kenagarian Pasar Baru, Pesisir Selatan Regency. The method used in the research is a quantitative approach with a correlational type. The population of this study was 52 parents who had children aged 3-6 years. The data collection method used is a questionnaire which contains statements that are used as a data collection tool. Next, the data was analyzed using a percentage formula with correlation using the Product Moment formula. The results of the research show that: (1) the effectiveness of communication in the family is classified as poor, (2) the intensity of gadget use in early childhood in Kenagarian Pasar Baru, Pesisir Selatan Regency is classified as high, and (3) there is a significant relationship between the effectiveness of communication in the family and the intensity of communication in the family. Early childhood gadget use in Kenagarian Pasar Baru, Pesisir Selatan Regency.

Keywords: effectiveness of family communication, intensity of gadget use

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan sumber daya manusia suatu bangsa dan negara dapat dilakukan melalui pendidikan. Jalur pendidikan ialah sarana yang digunakan peserta didik dalam memajukan kemampuan yang ada pada diri melalui tahap pendidikan guna mencapai tujuan pendidikannya (Mahdona, 2023). Di Indonesia pendidikan dilaksanakan secara formal, non formal dan informal. (Rembangsupu et al., 2022). Pendidikan kecakapan hidup, keaksaraan, pendidikan keterampilan dan kejuruan, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemerataan, pendidikan untuk pemberdayaan perempuan, pendidikan bagi anak usia dini dan pendidikan lain yang bertujuan mengembangkan keterampilan peserta didik merupakan bagian dari pendidikan nonformal (Harafah & Setiawati, 2023). Pendidikan yang diperuntukkan bagi anak usia dini ialah upaya pendidikan yang ditujukan untuk anak dari usia 0 sampai 6 tahun dengan menstimulus aspek pertumbuhan serta perkembangan mereka. Pendidikan bagi anak-anak usia dini diinginkan sebagai upaya pembinaan bagi anak-anak dari lahir sampai 6 tahun dibuat dengan sumbangan insentif pendidikan agar mendorong pertumbuhan dan perkembangan mempersiapkan fisik dan mental anak. Sedangkan menurut (Latifah et al., 2018) bahwa dunia internasional menyepakati anak usia dini merupakan anak-anak kelompok usia 0 sampai 8 tahun, dan dalam pendidikan anak usia dini yang paling berperan besar adalah keluarga (informal).

Perkembangan teknologi semakin pesat, pada era industri ini akan menjadi sebuah tantangan bagi keluarga, tak hanya bagi orang dewasa tapi anak-anak (Dira, 2023; Nurhabibah, 2023; Nurhalima, 2023). Permasalahan di mana dengan kemajuan teknologi berupa gadget yang sekarang ini sudah dimainkan oleh anak usia dini, hal tersebut bisa menjadi salah satu tanda yang akan menyebabkan kurangnya komunikasi oleh orang tua yang efektif kepada anaknya sebab membiarkan anak bermain gadget tanpa pengawasan dan tidak menerapkan sistem durasi, yang tentunya menimbulkan dampak buruk terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Dira & Syuraini, 2023). Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) didapatkan kebanyakan anak usia dini di Indonesia telah dapat

memakai handphone, dan telah mengakses internet, pada 2022 terdapat 33,44% di Indonesia anak usia dininya telah bisa memakai handphone.

Hasil identifikasi yang telah dilakukan di Kenagarian Pasar Baru, Kabupaten Pesisir Selatan yaitu pada 22-28 September 2023. Terdapat 70 anak usia dini yang berada di 3 desa, peneliti menemukan fenomena dalam keluarga yang memiliki anak usia dini, peneliti memperhatikan kebiasaan-kebiasaan orang tua anak usia dini yang tinggal disekitar lingkungan rumah peneliti, mendapati 15 orang tua sibuk dengan aktivitasnya untuk bekerja dan membiarkan anak yang berusia 3-6 tahun melakukan hal yang mereka sukai bahkan orang tua memfasilitasi anak mereka yang masih berusia dini dengan gadget. Peneliti mengamati 10 dari 15 anak-anak yang berusia dini bermain gadget di depan teras rumahnya tanpa ada pengawasan orangtua. Peneliti juga mewawancarai 15 orang tua anak usia dini, dari keterangan yang peneliti peroleh rata-rata orang tua memberikan fasilitas handphone pada anak karena ketika bermain handphone anak menjadi tidak rewel ketika orang tua mengerjakan pekerjaan rumah dan orang tua merasa tenang karena anak mereka tidak aktif bermain diluar atau didalam rumah yang akan membahayakan anak. Orang tua juga menjadikan handphone sebagai alat untuk membujuk anak mereka ketika anak menangis atau ketika anak tidak mau makan.

Peneliti juga melakukan observasi di PAUD Assyifa dan TK Pertiwi yang ada di Kenagarian Pasar Baru pada 25-28 September 2023, peneliti menemukan bahwa peserta didik rata-rata aktif menggunakan gadget berupa handphone. Peneliti melakukan wawancara dengan pendidik dan peserta didik, dari keterangan yang diberikan pendidik bahwa anak-anak sering bertukar cerita satu sama lain tentang animasi yang dilihatnya lewat handphone, dan juga ketika penjemputan ada beberapa orang tua yang anaknya langsung meminta handphone jika orang tua mengobrol dengan guru. Dari interaksi peneliti dengan peserta didik, peneliti juga menemukan anak-anak sudah dapat memilih aplikasi berupa youtube di handphone. Banyak faktor yang menyebabkan komunikasi yang dilakukan tidak berjalan secara efektif, dari teori atribusi Fritz Heider memaparkan bahwa faktor eksternal merupakan perilaku yang terjadi akibat dari pengaruh situasi, sedangkan faktor internal ialah perilaku yang terjadi dari dalam diri yang berada di bawah kendali (Arianti & Azzahra, 2020). Berdasarkan pengamatan di atas, peneliti memutuskan untuk meneliti “efektivitas komunikasi dalam keluarga dengan intensitas dari penggunaan gadget oleh anak usia dini di Kenagarian Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan”.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian yaitu dengan pendekatan kuantitatif menggunakan jenis korelasional. Tujuan penelitian yang dilakukan untuk menguji hubungan antara efektivitas komunikasi keluarga dengan intensitas dari penggunaan oleh gadget anak usia dini di Kenagarian Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan. Populasi dari penelitian ini sebanyak 52 orang orang tua, dengan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling* dan ukuran sampel menggunakan pendekatan Isaac and Michael dengan populasi 52 orang mengambil tingkat eror 10% maka sampel yang didapatkan 42 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa angket yang didalamnya memuat pernyataan yang digunakan sebagai alat pengumpulan data. Selanjutnya data dianalisis menggunakan rumus persentase dengan korelasi menggunakan rumus *Product Moment*.

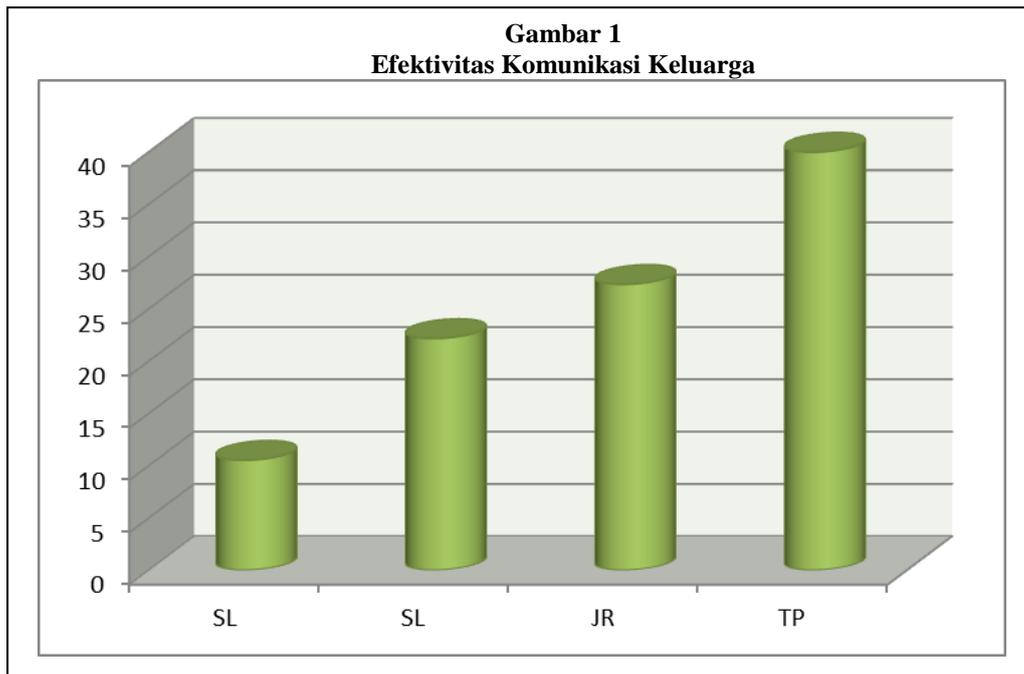
PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Efektivitas Komunikasi Keluarga di Kenagrarian Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan

Gambaran Efektivitas Komunikasi Keluarga dengan menyebarkan angket sebanyak 42 orang sampel, dengan sub variabel: a. keterbukaan sebanyak 3 pernyataan, b. empati sebanyak 4 pernyataan, c. dukungan sebanyak 5 pernyataan, d. perasaan posisiif sebanyak 2 pernyataan, e. kesamaan sebanyak 2 pernyataan. Pengolahan data menggunakan skala likert, dengan item pernyataan diberi skor dengan ketentuan SS: memiliki nilai 4 skor, S: memiliki nilai 3 skor, JR: memiliki nilai 2 skor, dan TP:

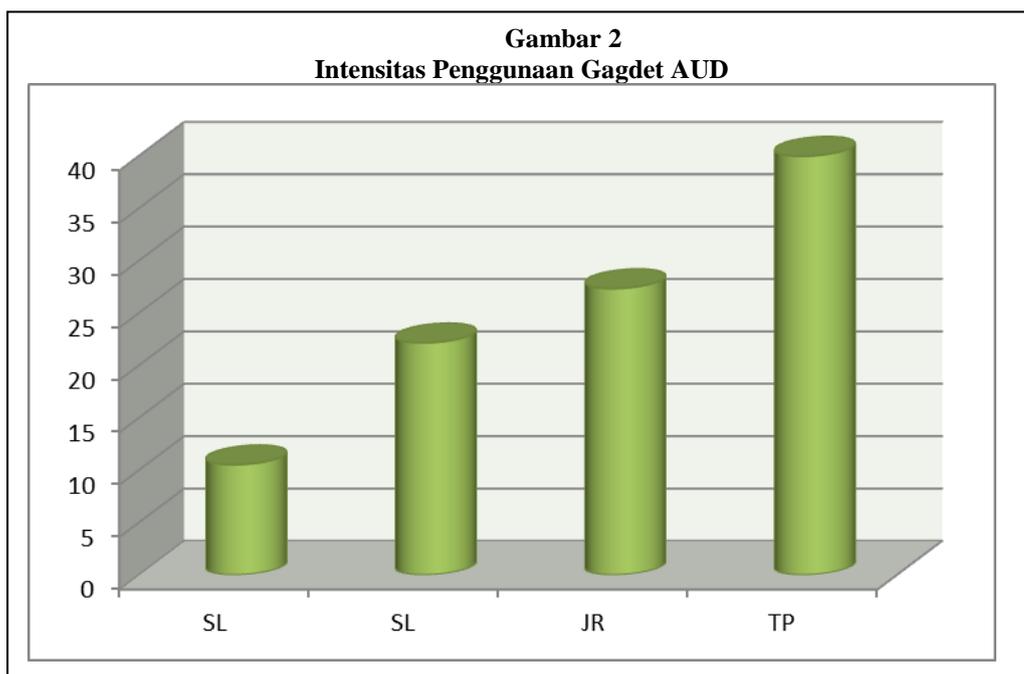
memiliki nilai 1 skor. Semua data akan dikelompokkan menurut persentase dan jumlah rata-rata



Dari histogram di atas, diperoleh dari 42 orang dari jumlah responden dengan 16 item pernyataan, yang jawaban tertinggi diperoleh 39.98 % yang memberikan jawaban Tidak Pernah, 10.52 % yang memberikan jawaban Sering, Selalu sebanyak 22.16 %, dan Jarang sebanyak 27.34 %, sehingga dapat dikatakan bahwa intensitas penggunaan gadget dikategorika rendah.

Gambaran dari Intensitas Penggunaan Gadget Anak Usia Dini di Kenagarian Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan

Gambaran dari intensitas dari penggunaan gadget anak usia dini dengan menyebarkan angket sebanyak 42 orang sampel, dengan sub variabel: a. perhatian sebanyak 3 pernyataan, b. penghayatan sebanyak 3 pernyataan, c. durasi sebanyak 6 pernyataan, d. frekuensi posisiif sebanyak 3 pernyataan. Pengolahan data menggunakan skala likert, dengan item pernyataan diberi skor dengan ketentuan SS: memiliki nilai 4 skor, S: memiliki nilai 3 skor, JR: memiliki nilai 2 skor, dan TP: memiliki nilai 1 skor. Semua data akan dikelompokkan menurut persentase dan jumlah rata-rata



Dari histogram di atas, diperoleh dari 42 orang dari jumlah responden dengan 15 item pernyataan, yang jawaban tertinggi diperoleh 47.15% yang memberikan jawaban Sering, 22.97% yang memberikan jawaban Selalu, 19.16% Jarang, dan 10.72% Tidak Pernah, sehingga dapat dikatakan bahwa intensitas penggunaan gadget dikategorikan tinggi.

Hubungan antara Efektivitas Komunikasi Keluarga dengan Intensitas dari Penggunaan Gadget Anak Usia Dini di Kenagarian Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan

Hipotesis dari penelitian yang dilakukan yaitu apakah memiliki hubungan yang signifikan antara Efektivitas Komunikasi Keluarga dengan Intensitas Penggunaan Gadget Anak Usia Dini. Hasil hitungnya dilakukan menggunakan rumus *Product Moment*:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\
 &= \frac{42 \cdot 26536 - (625)(849)}{\sqrt{(952014 - 390625)(1520862 - 720801)}} \\
 &= \frac{1114512 - 530625}{\sqrt{(561389)(800061)}} \\
 &= \frac{583887}{(749,259)(894,461)} \\
 &= \frac{583887}{670183} \\
 &= 0,87123
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengolahan data menggunakan product moment, diperoleh r hitung sebanyak 0,817. 0,817 yang dinyatakan sangat kuat karena terletak di interval (0,80 – 1,00), sedangkan r tabel 0,304 dengan 42 sampel. Sehingga diperoleh r hitung > r tabel dan dinyatakan terdapat hubungan antara efektivitas komunikasi keluarga dengan intensitas dari penggunaan gadget anak usia dini.

Sehingga ditarik kesimpulan bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan antara efektivitas komunikasi keluarga dengan intensitas dari penggunaan gadget anak usia dini di Kenagarian Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan.

Pembahasan

Gambaran Efektivitas Komunikasi Keluarga di Kenagarian Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan

Dari hasil penelitian menjelaskan gambaran efektivitas komunikasi keluarga tergolong rendah, dimana jawaban yang tertinggi diberikan responden yaitu “Tidak Pernah” pada kuesioner tentang efektivitas komunikasi keluarga yang dilihat dari aspek keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, dan kesamaan.

Efektivitas komunikasi adalah sebuah taraf yang menunjukkan tercapainya tujuan komunikasi. Dalam keluarga sumber komunikasi utama berasal dari orang tua. Untuk membentuk sikap dan perilaku anak orang tua bisa mewujudkannya melalui komunikasi keluarga (Marta et al., 2020). Jika komunikasi orang tua kepada anak saat berusia dini itu efektif dan efisien, maka dapat berdampak baik bagi semua aspek yang ada pada anak. Jika orang tua mengajak anak mereka berkomunikasi secara intens, maka akan dapat menciptakan hubungan psikologis yang efektif antara kedua belah pihak.

Mulai dari anak dilahirkan ke dunia, keluarga yang menjadi lingkungan yang terdekat bagi seorang anak, maka orang tua adalah model bagi anak dalam sebuah keluarga, maka orang tua dituntut mampu memberi perilaku yang bermoral, dimana kelak akan menentukan nasib anak mereka. Sejalan dengan pendapat di atas menurut (Syuraini et al., 2019) mengatakan bahwasanya keluarga merupakan fasilitas yang paling berpengaruh mengajarkan prinsip-prinsip moral untuk anak. Sehingga

yang menjadi lingkungan pertama sekaligus yang terpenting bagi anak untuk dapat berinteraksi, sehingga institusi pendidikan paling lama adalah orang tua. Artinya, disinilah proses pendidikan dimulai. Dengan demikian, orang tua mengambil peran sebagai pengajar bagi anaknya. Keluarga dianggap sebagai lingkungan yang paling berpengaruh, karena merupakan tempat paling lama yang dijalankan anak dalam kehidupannya. Selain itu keluarga adalah lingkungan yang pertama bagi setiap anak yang lahir ke dunia, orang-orang pertama yang mereka temui di dunia untuk berinteraksi adalah anggota keluarga. Oleh sebab itu, keseluruhan aspek dasar tumbuh kembang anak didorong terlebih dahulu oleh lingkungan keluarga. Orang tua merupakan kunci pelayanan pengasuhan serta pendidikan untuk anak, sehingga orang tua perlu mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang anak usia dini (Mulia & Kurniati, 2023; Suciati, 2017).

Lingkungan keluarga juga mempunyai pengaruh terhadap gaya pengasuhan dalam keluarga (Natsir et al., 2021) keluarga adalah lembaga pendidikan yang mempunyai banyak peran dalam perkembangan kepribadian anak, sehingga dapat dikatkan sebagai tempat pengalaman pertama masa kanak-kanak, memastikan kesejahteraan anak dengan memberikan landasan kehidupan bermasyarakat, mengajarkan serta menanamkan dasar pendidikan moral, membangun dasar pendidikan agama. Masa usia dini disebut sebagai masa keemasan bagi seorang anak. Apabila pada masa ini anak tidak dibekali dengan pendidikan moral, maka akan menjadi bumerang untuk diri anak tersebut, dimana ia akan mudah melakukan perbuatan negatif. Perkembangan pada anak usia dini memerlukan perhatian keluarga yang intensif, agar anak dapat berkembang dengan baik terutama perihal mengajarkan pendidikan moral.

Berdasarkan uraian diatas, efektivitas komunikasi dalam keluarga begitu penting, yang bertujuan membentuk diri dan perilaku anggota keluarga terutama bagi anak usia dini. Pada tahap awal kehidupan, sangat penting untuk memberikan komunikasi yang efektif sejak dini, yang dapat menanamkan moral pada anak. Tanpa adanya pendidikan moral yang memadai sejak usia dini, maka akan berpengaruh kepada sikap, nilai, kebiasaan, dan norma yang tidak tercapai dengan maksimal dan seharusnya, sehingga membawa dampak pada perilaku yang kurang baik.

Gambaran Intensitas dari Penggunaan Gadget Anak Usia Dini di Kenagrarian Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan

Hasil penelitian ini membuktikan intensitas dari penggunaan gadget anak usia dini dikategorikan tinggi, terlihat dari banyaknya responden yang memberikan pernyataan “sering”. Gadget adalah sebuah perangkat elektronik yang disetiap perangkatnya memilki fungsi yang khusus (Chusna, 2017). Tidak dipungkiri bahwa gadget merupakan sumber wawasan pengetahuan bagi anak (Hidayat et al., 2021). Namun, jika tidak diawasi dalam bermain gadget dan anak bermain gadget terlalu sering maka menyebabkan anak sulit untuk berkonsentrasi, selain itu gadget juga dapat menurunkan kemampuan anak untuk bersosialisasi dikarenakan penggunaan dari gadget yang tidak efisien (Chikmah & Fitrianiingsih, 2018).

Pada masa anak usia dini perkembangan dari segi fisik, kognitif, bahasa, seni, serta sosial emosional yang sangat pesat. Saat masa inilah merupakan masa efektif untuk dapat mengoptimalkan berbagai macam potensi yang ada pada anak (Rahayu et al., 2022). Sehingga dapat disimpulkan penggunaan dari gadget oleh anak usia dini harus disesuaikan dengan intensitasnya dan orang tua yang akan memegang kontrol dari aktivitas bermain gadget pada anaknya.

Hubungan antara Efektivitas Komunikasi Keluarga dengan Intensitas dari Penggunaan Gadget Anak Usia Dini di Kenagrarian Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan

Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa adanya hubungan yang signifikan dari efektivitas komunikasi dalam keluarga dengan intensitas dari penggunaan gadget anak usia dini di Kenagrarian Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan. hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang mana $t_{hitung} > t_{tabel}$. sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi keluarga dengan intensitas dari penggunaan gadget anak usia dini di Kenagrarian Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan memiliki hubungan yang signifikan.

Dalam efektivitas komunikasi keluarga ada beberapa indikator yaitu adanya keterbukaan, adanya empati, adanya dukungan, adanya perasaan positif, dan adanya kesetaraan. Dimana akan berdampak

kepada anggota keluarga terutama bagi anak usia dini (Arwan, 2018; Rozana et al., 2019). Komunikasi keluarga yang efektif memiliki hubungan signifikan dengan intensitas penggunaan dari gadget anak usia dini. Maka apabila komunikasi keluarganya itu efektif, maka intensitas penggunaan gadget pada anak usia dini rendah. Sebaliknya apabila komunikasi keluarganya itu tidak efektif, maka intensitas penggunaan gadget pada anak usia dini tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas memperlihatkan berhasil atau tidaknya, tercapai atau tidaknya sasaran. Efektivitas tinggi apabila hasil yang diperoleh mendekati sasaran. Sebaliknya, efektivitas dikatakan rendah apabila hasil yang diperoleh jauh dari sasaran (Asiah, 2016). Anak tumbuh serta berkembang dari dini dilingkungan keluarga, oleh karena itu bagi seorang anak keluarga berperan sangat penting terhadap pembentukan karakter bagi dirinya. Namun, orang tua seringkali tidak intens memperhatikan perkembangan yang telah terjadi pada anak dengan alasan sibuk, sedangkan anak sibuk dengan teman atau permainannya contohnya gadget. Jika orang tua dengan anak tidak aktif saling berkomunikasi maka orang tua tidak akan mengetahui permasalahan yang akan dialami, sedang dialami, dan sudah dilalui oleh anak. Oleh sebab itu, tugas orang tua berperan mengawasi setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak termasuk dampak buruk yang akan ditimbulkan dari aktivitas yang dilakukan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi merupakan kunci dalam mendidik anak usia dini. Dengan melakukan komunikasi secara intens pada anaknya dapat membuat hubungan psikologis orang tua dan anak menjadi efektif. Karena kepribadian dapat dipengaruhi oleh sesuatu, maka diperlukan upaya untuk membelajarkan pribadi untuk membentuk perilaku dan watak. Jadi orang tua harus berupaya untuk mendidik anak mereka supaya menjadi pribadi berkarakter.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan mengenai hubungan efektivitas komunikasi keluarga dengan intensitas dari penggunaan gadget anak usia dini Kenagarian Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan dapat ditarik kesimpulan yaitu: (1) Gambaran efektivitas komunikasi keluarga dikategorikan kurang baik. Hal ini dapat dibuktikan dari rendahnya keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, dan kesetaraan dimana banyak pilihan dari responden memilih jarang. (2) Gambaran dari intensitas dari penggunaan gadget anak usia dini dikategorikan tinggi. Hal tersebut dibuktikan dari tingginya aspek perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi, dimana banyak pilihan dari responden yang memilih sering. (3) Adanya hubungan yang signifikan antara hubungan efektivitas komunikasi keluarga dengan intensitas dari penggunaan gadget anak usia dini di Kenagarian Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan.

Saran yang dapat peneliti berikan kesimpulan dari penelitian ini yaitu: (1) Bagi keluarga, agar lebih mengoptimalkan efektivitas komunikasi terutama terutama pada anak usia dini. (2) Diharapkan kepada lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) agar meningkatkan kemampuan orang tua dalam memberikan pendidikan informal kepada anaknya. (3) Diharapkan peneliti berikutnya dapat meneliti variabel lain yang ada hubungan dengan intensitas penggunaan gadget pada anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arianti, B. F., & Azzahra, K. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2). <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i2.2635>
- Arwan, A. (2018). Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga di Masyarakat Nelayan Meskom Bengkalis. *Jurnal RISALAH*, 29(1).
- Asiah, S. (2016). Efektivitas Kinerja Guru. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2).
- Chikmah, A. M., & Fitriyaningsih, D. (2018). Pengaruh Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Masalah Mental Emosional Anak Pra Sekolah di TK Pembina Kota Tegal. *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 7(2). <https://doi.org/10.30591/siklus.v7i2.896>

- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Jurnal Dinamika Penelitian*, 17(2).
- Dira, E. (2023). The Importance of Technology Information-Based Training in the Society 4.0 Era. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3).
- Dira, E., & Syuraini, S. (2023). Community Empowerment Through Vertimina Kultur's Appropriate Technology Innovation Program in Jorong Teluk Embun, Kenagarian Pauh, Lubuk Sikaping. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3).
- Harafah, P. J. M., & Setiawati, S. (2023). Community Empowerment in Managing Waste Into Goods of High Selling Value in PKBM Tenggang Raso. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3).
- Hidayat, F., Hernisawati, & Maba, A. P. (2021). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kepribadian Anak Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa 'X.' *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan (Jahidik)*, 1(1).
- Latifah, L., Ismaniar, I., & Sunarti, V. (2018). Gambaran Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini oleh Guru di Lembaga PAUD Adzkie III Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1).
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9110>
- Mahdona, S. O. (2023). Training Based on Environmental Potential in Pasaman Nature Activities Forest Farmers Group. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3).
- Marta, R. F., Fernando, J., & Kurniawati, L. S. M. W. (2020). Tinjauan Peran Komunikasi Keluarga Pada Kinerja Public Relations Melalui Konten Laman Resmi Media Family Roles Communication Review on Public Relations Activity. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 18(01).
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3).
- Natsir, M., Suryadi, A., Kamil, M., & Sudiapermana, E. (2021). Structural Equation Model (SEM) of Matrilineal Parenting, Family and Community Environments on Adolescent Behavior in Padang City, Indonesia. *The Open Psychology Journal*, 14(1).
<https://doi.org/10.2174/1874350102114010310>
- Nurhabibah, N. (2023). The Importance of Competency Based Training in Improving Human Resources in the Digital Era. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3).
- Nurhalima, A. S. (2023). Building Competitive Employees in the Digital Era with Competency-Based Training. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3).
- Rahayu, S. P., Mutya, M. F. T., Rahmi, R., & Muliati, R. (2022). Pengaruh Gadget terhadap Tumbuh Kembang Anak pada Masa Early. *Psyche 165 Journal*, 15(4).
<https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i4.201>
- Rembangsupu, A., Budiman, K., Bidin, B., Puspita, & Rangkuti, M. Y. (2022). Studi Yuridis Tentang Jenis dan Jalur Pendidikan di Indonesia. *Al-Afkar*, 5(4).
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.337>
- Rozana, S., Tambunan, N., & Munisa, M. (2019). Pengaruh Komunikasi Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di KB Al Bahri Desa Kolam Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 12(1).
- Suciati, S. (2017). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Thufula*, 5(2).
- Syuraini, S., Setiawati, S., & Sunarti, V. (2019). Penanaman Nilai Karakter sebagai Upaya Mereduksi Dampak Negatif Era Digital. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).
<https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101344>